

Menelusuri Aliran Seni Kontemporer : Perspektif Adanya Aliran Abstrak dalam Karya

Nablus Rana Shazia¹✉

Indah Nurul Baety²

Kiera Adelia Sauzan³

Siska Nur Rizki⁴

*Universitas Pendidikan
Indonesia*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2025

Disetujui Juli 2025

Dipublikasi Juli 2025

Kata Kunci:

Karya Seni Kontemporer,
Abstrak, Aliran dalam
Karya Seni Kontemporer,
Media dalam Karya Seni
Kontemporer

Abstrak

Karya seni kontemporer beraliran abstrak masih belum dipahami secara luas oleh masyarakat umum, oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengungkap Tingkat pemahaman masyarakat terhadap karya seni tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan masyarakat, baik dari kalangan pelaku seni maupun non-pelaku seni terhadap karya seni kontemporer beraliran abstrak. Karya seni kontemporer pada penelitian ini menawarkan cara pandang baru dalam memaknai seni sebagai proses mental dan emosional, khususnya pada karya seni kontemporer yang memakai aliran abstrak. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan melibatkan 42 responden melalui kuesioner daring menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,3% responden menganggap seni kontemporer sulit dipahami maknanya, sementara 42,9% responden merasa seni kontemporer membingungkan namun tetap memiliki makna dan nilai estetika. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi masyarakat terhadap seni kontemporer beraliran abstrak, selain itu, pengembangan edukasi melalui media digital dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi tersebut.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian sendiri merupakan bagian dari “seni”. Secara etimologi, kata “seni” yang umum dipakai berasal dari bahasa Melayu yang berarti “tipis, amat halus” (Sofyan, Sukarman, Hasnawati, dan Muhaemin, 2020). Kesenian sudah ada sejak zaman dahulu kala, hal ini terbukti dari beberapa peninggalan pada zaman prasejarah, seperti lukisan pada dinding gua yang bermotif seperti telapak tangan, tubuh manusia, atau hewan, namun, seiring perkembangan zaman dan karena banyaknya evolusi yang terjadi, maka semua aspek di dunia ini juga ikut berevolusi, termasuk aspek kesenian.

Salah satu dari perubahan yang terjadi yaitu adanya peralihan dari seni konvensional menjadi seni kontemporer. Salah satu dari saksi perkembangan seni kontemporer dalam dunia kesenian terletak pada abad ke-21 (Widya Sundaram, 2023, hlm. 137), dengan evolusi dan juga kemajuan teknologi yang pesat, membuat terjadinya perombakan pada kesenian. Jika dahulu pada seni konvensional hanyalah menggunakan kertas sebagai media berkarya, maka pada seni kontemporer bukan hanya kertas saja yang dapat dijadikan media untuk berkarya. Saksi peningkatan dalam dunia kesenian, khususnya dalam seni kontemporer terletak pada abad ke-21. Salah satu peningkatan yang terjadi



yaitu terdapat pagelaran seni yang tidak terfokus pada satu tempat seperti galeri seni tradisional, melainkan juga dapat dilakukan pada ruang terbuka, seperti taman kota, tembok bangunan, dan tempat umum lainnya (Widya Sundaram, 2023, hlm. 137), namun jika membahas perombakan pada seni kontemporer, maka bukan hanya media ataupun tempat berkarya saja yang akan dibahas, melainkan juga melibatkan tentang aliran dan prinsip kesenian pada seni kontemporer.

Akan tetapi, bentuk karya seni kontemporer yang abstrak juga menjadi bumerang, karena bentuk yang abstrak tersebut justru membuat masyarakat kesulitan untuk memahami dan menerima bentuk abstrak tersebut (Widya Sundaram, 2023, hlm. 137), karena bentuknya yang abstrak, tidak sedikit orang yang belum bisa memahami makna dari karya tersebut, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap bahwa karya seni kontemporer dapat dibuat dengan mudah tanpa memikirkan aliran apa yang akan diterapkan ke dalam karya tersebut, menyebabkan banyak bermunculan “seniman gadungan” yang membuat karya abstrak secara asal tanpa makna dan menganggap bahwa karya tersebut merupakan “karya seni kontemporer”, hal ini tentu saja berefek samping negatif bagi para seniman seni kontemporer yang “asli” karena terkadang karya yang dibuat oleh para seniman “gadungan” lebih terkenal jika dibandingkan dengan karya dari para seniman seni kontemporer “asli”.

Ada alasan mengapa karya seni kontemporer abstrak masih belum bisa diterima oleh sebagian orang, salah satunya adalah karena kurangnya pemahaman terhadap abstrak itu sendiri. Seni abstrak merupakan salah satu bentuk seni yang bertujuan sebagai media untuk mengekspresikan emosi melalui bentuk, warna, dan komposisi tanpa menggunakan objek nyata dan berfungsi sebagai upaya untuk mengeksplorasi dimensi spiritualis yang berbentuk esensi dan ekstensi kemanusiaan (Gozali, 2019, hlm.1307). Kebanyakan karya seni kontemporer menggunakan aliran surealisme dan impresionisme yang cenderung berbentuk abstrak dan memiliki makna yang sulit dipahami,

hal itu juga yang menjadi korelasi antara aliran seni kontemporer dan abstrak.

Penelitian ini berfokus terhadap pandangan dari seniman karya seni kontemporer terhadap aliran yang ada dalam karya seni kontemporer, serta terhadap pandangan masyarakat mengenai abstrak yang ada dalam karya seni kontemporer, bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa karya seni kontemporer tidak terpaku pada suatu aliran seni karena abstrak dalam karya tersebut.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dibuat, yaitu dalam penelitian mengenai perspektif rasional lukisan abstrak di era kontemporer. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tradisi aliran estetika dalam suatu lukisan yang menggunakan pendekatan formalisme abstrak dan menghasilkan suatu anggapan mengenai karya seni kontemporer abstrak oleh Erika, Ismet, dan Abdusyukur (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Erika, Ismet, dan Abdusyukur (2023) menunjukkan bahwa karya seni abstrak memunculkan bentuk proses mental yang berbeda ketimbang seni representasi karena estetika dari karya seni abstrak terbentuk dari kejiwaan.

Untuk limitasi dari penelitian ini yaitu berupa pandangan dari seniman karya seni kontemporer dan juga khalayak umum terhadap aliran abstrak yang ada dalam karya seni kontemporer, sedangkan untuk kebaruan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berbagai macam respon sosial sekaligus respon yang diberikan terhadap karya seni kontemporer yang didapatkan dari pandangan pelaku seni dan khalayak umum.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui aliran seni kontemporer yang tidak terikat oleh aturan seperti pada seni rupa konvensional, memperkenalkan tentang berbagai aliran pada seni kontemporer kemudian difokuskan pada perspektif seniman serta khalayak umum mengenai abstrak di dalam karya seni kontemporer.

METODE

Di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan bersifat studi kasus dan menggunakan teknik penelitian berupa wawancara dan kuesioner melalui google form. Jika menggunakan teknik wawancara sebagai metode penelitian, maka penulis akan mewawancarai orang-orang khususnya seniman karya seni kontemporer dan penikmat karya seni mengenai anggapan terhadap karya seni kontemporer dan ada tidaknya aliran di dalam karya seni kontemporer.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman maupun pandangan responden terhadap topik yang sedang diteliti, sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan merancang pengumpulan data melalui google form agar mendapatkan informasi yang sistematis mengenai sikap dan preferensi terkait topik yang diteliti, selain menggunakan teknik wawancara dan kuisisioner, teknik dalam penelitian ini juga mencakup dokumentasi pribadi dari foto yang diambil dari pameran seni kontemporer terdekat.

Setelah data dari berbagai sumber dikumpulkan, maka akan dimulai pengolahan data yang didapat dari responden, karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka akan dilakukan pengolahan data dengan cara analisis serta komparasi saat analisis data berbentuk penggolongan data yang didapat ke dalam dua kategori, kategori pertama yaitu berdasarkan isu yang diangkat di dalam tema penelitian dan kategori kedua yaitu tanggapan berdasarkan isu tersebut. Setelah kedua data tersebut sudah terkumpul, maka akan dilanjutkan ke dalam tahap komparasi. Jawaban setiap responden akan dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil akhir berupa alasan mengapa orang-orang masih menganggap bahwa karya seni kontemporer tidak memiliki makna tertentu karena bentuknya yang cenderung abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat dan mengacu pada hasil yang telah didapatkan

dari responden pada kuesioner google form, sebagian besar masyarakat pernah melihat seperti apa karya seni kontemporer itu, namun, ada juga beberapa masyarakat yang belum pernah sama sekali melihat karya seni kontemporer.

Begitupun dengan tingkat penerimaan masyarakat terhadap karya seni kontemporer, sebagian masyarakat menghargainya, sedangkan sebagian masyarakat yang lain masih belum bisa bahkan menemukan kesulitan dalam memahami bentuk dan makna pada karya seni kontemporer yang cenderung merujuk pada bentuk yang “masih coba-coba” (Garcia, 2021) karena masyarakat lebih mengedepankan konsep ketimbang estetika visual yang ada dalam karya seni kontemporer. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap seni kontemporer juga memiliki korelasi dengan masyarakat yang mendeskripsikan karya seni kontemporer abstrak sebagai “karya seni yang membingungkan namun tetap memiliki nilai estetika.”

Meskipun masih ada beberapa masyarakat yang belum dapat memahami makna dari karya seni kontemporer karena makna merupakan salah satu dari elemen penting yang ada dalam sebuah karya seni, namun masyarakat menganggap bahwa aliran abstrak dalam karya seni kontemporer dapat memungkinkan seniman untuk lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan emosi mereka, serta membantu seniman dalam menciptakan karya yang lebih inovatif. Masyarakat juga beranggapan bahwa seni kontemporer memiliki kontribusi terhadap perkembangan kesenian di masa depan.

Media dalam pembuatan karya juga sangat amat berpengaruh besar bagi karya seni kontemporer karena dengan bantuan teknologi yang berkembang pesat saat ini membuat para seniman tidak hanya dapat berkarya melalui media manual, melainkan juga dapat berkarya melalui media digital, menghasilkan cakupan yang luas dalam bidang seni rupa sehingga dapat membantu menciptakan langkah yang signifikan bagi perluasan batasan seni tradisional. Hal ini terbukti dari sebagian masyarakat yang setuju terhadap penggunaan media digital dan seni

virtual terhadap karya seni kontemporer yang dianggap memperluas batasan seni konvensional dan juga sangat membantu seniman dalam penciptaan karya seni kontemporer. Masyarakat juga beranggapan dengan adanya media digital dalam karya seni kontemporer dapat memungkinkan seniman menciptakan karya yang interaktif dan imersif.

Tabel 1. Hasil Penelitian Melalui Kuisisioner Google Form

Aspek	Hasil
aliran abstrak dalam karya seni kontemporer	78,6% cukup familiar.
	78,6% tahu dari media sosial.
	40,5% tahu dari pendidikan formal.
	76,2% beranggapan aliran abstrak dalam karya seni kontemporer sangat memungkinkan seniman untuk lebih inovatif dalam membuat karya.
	66,7% menganggap abstrak mendorong seniman untuk lebih inovatif dalam membuat karya.
	59,5% menganggap abstrak cukup berkontribusi bagi perkembangan dunia kesenian di masa depan.
Perspektif estetika	90,5% pernah melihat karya seni kontemporer.
	66,7% sangat setuju bahwa karya seni kontemporer abstrak memiliki nilai estetika yang tinggi.
	47,6% menganggap karya abstrak memiliki nilai estetika yang indah dan menarik.
	42,9% menganggap karya tetap memiliki nilai estetika walau membingungkan.

	61,9% yang menganggap bahwa konsep lebih diutamakan daripada estetika visual.
Makna dalam karya seni kontemporer	54,8% responden menganggap bahwa makna sangat penting dalam karya seni kontemporer.
	76,2% cukup kesulitan dalam memahami makna di dalam karya seni kontemporer.
	64,3% setuju akan seni kontemporer yang kebanyakan sulit dipahami maknanya.
Media dalam pembuatan karya seni kontemporer	57,1% menganggap perkembangan teknologi sangat membantu seniman dalam penciptaan karya seni kontemporer.
	73,8% setuju media instalasi digital memungkinkan seniman menciptakan karya yang interaktif dan imersif.
	66,7% setuju penggunaan media instalasi digital dan seni virtual dalam seni kontemporer merupakan langkah yang signifikan dalam memperluas batasan dari seni tradisional.
Preferensi dan ketertarikan	76,2% suka dengan karya seni kontemporer.
	61,9% menyatakan jika diberikan kesempatan untuk mengunjungi pameran karya seni kontemporer, maka akan sangat tertarik untuk menghidrinya.

Selain menggunakan teknik penelitian melalui kuesioner dengan google form, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi pribadi yang

melampirkan beberapa dokumentasi dari karya pada pameran seni kontemporer terdekat.



Gambar 2. Judul: Breaktime; ukuran: 100 × 70 cm; bahan: cat minyak di kanvas; tahun: 2023 (kiri); Judul: I Know What I Want; ukuran: 60 × 60 cm ; bahan: Mixed Media on Canvas; tahun: 2023 (kanan).

Abstrak dalam Karya Seni Kontemporer

Abstrak dalam karya seni kontemporer mengacu pada sifat yang tidak merepresentasikan objek atau bentuk secara langsung. Abstrak membuat seniman lebih berfokus pada struktur seni yang terdiri warna, garis, bentuk, dan komposisi (Feldman, 1991: 164) untuk menciptakan karya yang lebih bersifat non – figuratif.

Seni kontemporer pada masa sekarang ini lebih terpaku pada aliran yang tidak terbentuk atau aliran abstrak yang banyak ditemukan pada aliran surealisme dan impresionisme, berbeda dengan seni konvensional yang kebanyakan terpaku pada aliran seperti aliran realis. Meskipun begitu, aliran abstrak yang digunakan oleh seniman karya seni kontemporer bukanlah aliran abstrak sembarangan, yang berarti seniman hanya sembarang “mencorat-corek kanvas” mereka. Aliran abstrak yang dimaksud pada karya seni kontemporer yaitu aliran abstrak yang memiliki makna.

Alasan pemilihan aliran abstrak dalam karya seni kontemporer juga karena dengan adanya aliran abstrak sebagai bentuk komunikasi yang lebih dalam, membuat seniman lebih bebas dalam mengekspresikan perasaan mereka yang tidak dapat dijelaskan dan direpresentasikan secara langsung dan menuangkan perasaan mereka ke dalam “kanvas”, berujung pada lebih

terbukanya seniman dalam membuat bentuk karya mereka.

Media dalam Pembuatan Karya Seni Kontemporer

Media dalam pembuatan karya seni merujuk pada bahan atau teknik yang digunakan oleh seniman untuk menghasilkan karya seni. Sekarang ini, media bukanlah penghambat bagi seniman karya seni kontemporer untuk berkarya, karena keteguhan dan konsistensi seniman karya seni kontemporer dalam menuangkan idenya di dalam berbagai media dan teknik yang menjadikan permasalahan di dalam penggunaan media yang terbatas karena rentang waktu dapat teratasi (Mami, 2021).

Seni kontemporer sering kali dikenal dengan penggunaan media yang tidak konvensional. Berbeda dengan seni konvensional yang hanya berpatokan pada satu media seperti kanvas atau tanah liat sehingga terkesan monoton, di dalam penciptaan karya seni kontemporer, seniman mendapatkan kebebasan dalam mengeksplorasi dan menentukan media yang ingin dipakai. Terlebih lagi dengan kemajuan teknologi sekarang ini membuat banyaknya bermunculan platform software ataupun aplikasi khusus untuk berkarya sehingga seniman karya seni kontemporer tidak hanya dapat berkarya secara manual, melainkan mereka juga dapat berkarya secara digital yang mungkin tidak pernah dipertimbangkan dalam konteks seni konvensional. Media digital juga memungkinkan seniman agar dapat berinovasi dalam merepresentasikan realitas dan membuka ruang yang lebih besar dan fleksibel dalam segi eksplorasi tema (Jones et al, 2020).

Media di dalam pembuatan karya seni kontemporer bukan hanya sekadar alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam penciptaan karya, media di dalam pembuatan karya seni kontemporer merupakan aspek penting dalam pembuatan karya seni, karena mengacu pada cara baru untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan pesan.

Media di dalam pembuatan karya seni kontemporer juga memiliki dampak yang besar terhadap bentuk dan makna karya tersebut. Media yang kontemporer sering kali membuka

kemungkinan baru dalam hal estetika dan teknik. Media yang kontemporer juga dapat berfungsi untuk mengungkapkan isu sosial, politik, dan budaya yang relevan dengan konteks zaman. Selain itu, pilihan media sering kali berfungsi sebagai kritik terhadap konvensi atau tradisi dalam seni.

Abstrak dalam Sarana Penyampaian Kritik dalam Karya Seni Kontemporer meskipun pada awalnya abstrak dalam karya seni kontemporer lebih banyak dipahami sebagai sarana di dalam pencarian estetika yang mengutamakan bentuk dan komposisi, maka sekarang ini, abstrak lebih sering digunakan oleh seniman karya seni kontemporer untuk merefleksikan isu yang relevan saat ini, dengan adanya aliran abstrak dalam karya seni kontemporer juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan juga isu sosial yang terjadi pada saat ini. Tak jarang juga ditemukan banyak karya seni kontemporer yang bermakna kontroversial.

Abstrak seolah-olah menjadi medium pemberi kebebasan bagi seniman untuk mengungkapkan pandangan mereka, yang berujung pada penyampaian hal-hal yang ingin seniman tuangkan dalam karya mereka, salah satunya dari segi kritik terhadap isu. Abstrak memungkinkan seniman dapat menyampaikan kritik dan keresahan mereka tanpa terikat pada representasi langsung atau narasi yang jelas.

Abstrak dalam karya seni kontemporer membantu untuk mengajak masyarakat yang melihat karya untuk mengeksplorasi dalam cara mereka sendiri untuk melihat dan menanggapi isu tersebut, abstrak memiliki kemampuan untuk melibatkan masyarakat yang melihat dalam proses interpretasi yang lebih personal dan subjektif karena abstrak dalam karya seni kontemporer tidak terlalu menawarkan narasi atau representasi yang jelas, masyarakat yang melihat karya tersebut diajak untuk mencari makna berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri, yang berujung pada terciptanya pemikiran kritis dan pengembangan ruang bagi refleksi terhadap isu yang dihasilkan di dalam karya seni kontemporer (Brown, 2018).

Korelasi Karya Seni Kontemporer dengan Inovasi Dunia Kesenian

Karya seni kontemporer merupakan ekspresi artistik yang berkembang dalam rentang waktu sejak pertengahan abad ke-20 hingga saat ini. Karya seni kontemporer berperan sangat penting dalam membentuk inovasi dalam dunia kesenian, menciptakan jalur baru dalam berkreasi, dan mengubah cara pandang terhadap seni itu sendiri.

Membaurnya seni tradisional dengan teknologi dapat membuka ruang lingkup untuk berinovasi dan menciptakan pluralitas dalam mengekspresikan seni (Rustiyanti, 2020), karya seni kontemporer banyak membawa perubahan ke dalam dunia kesenian karena karya seni kontemporer dianggap sebagai ruang untuk berinovasi bagi dunia kesenian karena sifat dari karya seni kontemporer itu sendiri yang fleksibel yang berarti karya seni kontemporer dapat dibaurkan dengan karya seni konvensional, khususnya bagi karya seni kontemporer yang menggunakan media digital.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mulai terbuka dan menerima bentuk aliran abstrak di dalam karya seni kontemporer, bahkan sebagian besar masyarakat juga menganggap bahwa dengan adanya abstrak dalam karya seni kontemporer membuat kontribusi di dalam dunia kesenian dengan lebih banyak menghasilkan karya inovatif, namun, masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami makna seni abstrak

yang sering kali memunculkan persepsi keliru karena menganggap karya seni abstrak dapat dibuat dengan mudah tanpa landasan artistik yang kuat. Bagi seniman kontemporer “asli”, hal ini menjadi isu bagi mereka yang harus bersaing dengan karya dari seniman “gadungan”, maka dari itu, dibutuhkan pemahaman kepada masyarakat mengenai karya seni kontemporer, khususnya mengenai aliran abstrak dalam karya seni kontemporer.

Dari penelitian ini juga memiliki korelasi dengan penelitian mengenai perspektif rasional lukisan abstrak di era kontemporer, namun, jika penelitian tersebut membahas tentang analisa

sebuah lukisan abstrak dan menghubungkannya pada aspek-aspek formal dalam seni rupa dan perspektif seniman pembuat lukisan abstrak tersebut, maka penelitian ini sebagian besar lebih berfokus terhadap perspektif khalayak umum terhadap aliran abstrak yang terdapat di dalam karya seni kontemporer, yang merujuk kepada kebebasan seniman dalam berkarya yang lebih inovatif. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada respon sosial masyarakat terhadap bagaimana masyarakat merespon karya seni kontemporer abstrak dan bagaimana masyarakat tersebut mendeskripsikan seperti apa rupa abstrak di dalam karya seni kontemporer, karena penelitian ini sangat terbatas, maka rekomendasi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan berbagai faktor penentu seperti penelitian terhadap tantangan yang dihadapi oleh seniman karya seni kontemporer abstrak dalam mempengaruhi masyarakat dan perspektif masyarakat terhadap seniman karya seni kontemporer dalam penyampaian pesan melalui karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Kunci, K. (2015). Memahami Pluralitas Konteks Dan Lokalitas Citra Seni Rupa Kontemporer Indonesia.
- Damayanti, A. A., & Nagara, M. R. (2022). Seni Lukis Kontemporer Karya Andie Aradhea Dalam Pendekatan Kritik Seni. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 116–124.
- Ehn, B. (2012). *Nordic Journal Of Art And Research Between Contemporary Art And Cultural Analysis: Alternative Methods For Knowledge Production*. 1(1). [Http://Urn.Nb.No/Urn:Nbn:No-30485](http://Urn.Nb.No/Urn:Nbn:No-30485)
- Ernawan, E., Effendi, I. Z., & Septiadi, A. B. (2023). Perspektif Rasional Lukisan Abstrak Di Era Kontemporer. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1305.
- Fahmi Jefrizal. (2015). Problematika Diri Dalam Karya Lukis Kontemporer *Jurnal Jefrizal Fahmi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*
- Fenner, D. E. W. (1994). Why Define “Art”? *Journal Of Aesthetic Education*, 28(1), 71. <https://doi.org/10.2307/3333160>
- Soriano-Colchero, J. A., & López-Vílchez, I. (2019). The Role Of Perspective In The Contemporary Artistic Practice. *Cogent Arts And Humanities*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2019.1614305>
- Sujana Made I, P. N. I. P. A. P. (2021). Seni Lukis Bali Modern Kontemporer Karya Ida Bagus Alit Suatu Kajian Estetika.
- Sundaram, W., Jurnal, :, Seni, P., Budaya, D., Masruroh, U., & Terbuka, U. (N.D.). Penanaman Seni Kontemporer Pada Abad Ke 21.
- Harry, O. :, & Abstrak, S. (N.D.). *Surrealisme: Dunia Khayal Dan Otomatisme*.
- Heriansyah, A., Studi, P., Seni, P., Bahasa, R. F., & Seni, D. (2011). Stres Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer *Jurnal*.
- Nopri, A., & Sami, Y. (2023). Generasi Milenia L Dalam Seni Lukis Kontemporer. *Journal On Education*, 05(02), 5330–5339.
- Osborne, Peter. (2013). *Anywhere Or Not At All : Philosophy Of Contemporary Art*. Verso.
- Rachma Waryanti, D. (2016). Klasifikasi Prioritas Ketertarikan Perilaku Pengunjung Pameran Terhadap Karya Seni Rupa Kontemporer.
- Salam Sofyan, B. S. H. M. M. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Shin, J. (2024). A Study On The Interaction Between Human Consciousness And Artificial Intelligence In Refik Anadol's Quantum Memories: The Creation Of Quantum Memories By The Many Worlds Interpretation Of

Quantum Physics. International
Journal Of Creative Multimedia,
5(1),101.

Xiaoling, D. (2022). Refik Anadol's Construction Of Space And Time: Synesthesia Between Machines And Humans. In Proceeding Of The International Conference On Arts And Humanities (Vol.9,No.1)